

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fraktur merupakan rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma langsung, kelelahan otot, dan kondisi penyakit seperti degenerasi tulang atau osteoporosis. Fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang paha yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu fraktur femur terbuka karena adanya kerusakan jaringan lunak dan fraktur femur tertutup yang disebabkan oleh trauma langsung pada paha (Asikin *et al.*, 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mencatat bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat yaitu kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Menurut data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Ditemukan ada sebanyak 92.976 kejadian kecelakaan yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%. (Depkes RI. 2018) (Baskara, 2022). Data Riskesdas pada tahun 2018 dilaporkan kasus cedera di Provinsi Lampung sebanyak 2.575 kasus dari 4,5% dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur. Berdasarkan penelitian sebelumnya di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Januari - Desember tahun 2023 sebanyak 430 pasien mengalami fraktur femur.

Kondisi fraktur femur dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan *activity daily living* (ADL). *Activity daily living* (ADL) dapat terpenuhi dengan beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, nyeri, kesehatan fisiologis, kemampuan kognitif, kemampuan motorik, kemampuan persepsi, dukungan keluarga dan kasus operasi sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil 4 dari 10 faktor diatas yaitu usia, pendidikan, nyeri dan dukungan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan *activity daily living* (ADL) dasar.

Secara teori, peningkatan usia pasien yang mengalami fraktur akan diikuti dengan kelemahan fungsi tubuh, baik fisik maupun psikologi sehingga dapat berpengaruh dalam kemampuan kemandiriannya. Pada pasien post operasi fraktur femur menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas ambulasi. Orang dewasa berpendapat bahwa aktivitas merupakan sesuatu yang harus mereka lakukan setelah pembedahan selesai dan cenderung tidak mau menyusahkan orang lain sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan apapun secara mandiri. Sedangkan pada individu lansia, kemampuan untuk melakukan aktivitas ambulasi menurun sejalan dengan terjadinya penuaan (Wantoro *et al.*, 2020).

Faktor lain yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan akan menentukan perilaku individu untuk memahami mengenai pengetahuan post operasi. Dalam membentuk tindakan seseorang dibutuhkan adanya pengetahuan sedangkan perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Sebuah teori menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatnya (Notoatmodjo, 2018).

Fraktur dapat menyebabkan banyak masalah jika tidak segera ditangani, seperti trauma pada saraf, trauma pembuluh darah, komplikasi pada tulang, dan dapat menimbulkan emboli tulang. Penanganan terhadap fraktur melalui pembedahan atau tanpa pembedahan. Pembedahan atau operasi merupakan penyembuhan metode invasif dengan menunjukkan sel tubuh yang akan diatasi bertujuan memulihkan fungsi atau menormalkan kembali gerakan, stabilitas, menurunkan rasa nyeri dan keparahan nyeri pasca operasi (Arisnawati *et al.*, 2019).

Nyeri pada fraktur terjadi karena luka yang disebabkan oleh patahan tulang yang melukai jaringan yang sehat. Pasien yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti gangguan tidur, intoleransi aktivitas, *personal hygiene* dan gangguan pemenuhan nutrisi (Agustin *et al.*, 2020).

Mengantisipasi nyeri pada pasien fraktur dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan secara non farmakologis yaitu dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam, distraksi, dan terapi musik (Indrawan & Hikmawati, 2021).

Pasien post operasi setelah dipindahkan ke ruangan rawat inap sebelum memperoleh terapi dan fisioterapi dalam melakukan aktivitas sering tergantung pada keluarga serta perawat, hal itu diakibatkan karena keterbatasan dalam melakukan *activity daily living* (ADL) yang memberikan efek nyeri saat pasien bergerak (Lesmana, 2016).

Dukungan keluarga dirasa penting dalam meningkatkan kesehatan para pasien. Dukungan keluarga dapat berupa instrumental, infomatif, emosional dan penghargaan (Setiadi, 2008 dalam Alholidi *et al.*, 2019). Dukungan dari keluarga terdekat dapat berupa anjuran yang bersifat mengingatkan pasien untuk tidak berkerja berlebihan (jika pasien masih bekerja) dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk beristirahat.

Hasil penelitian menurut Wantoro *et al.*, (2020) bahwa pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap ambulasi dini pasien post ORIF pada pasien fraktur femur di RSUD Siaga Medika Banyumas dengan jumlah responden 82 orang. Pada usia didapatkan hasil bahwa sebagian besar usia responden dengan kategori rentang usia dewasa yaitu 49 responden (59,7%) dan yang melakukan sebanyak 32 responden (39%). Hasil uji *chi-square* didapatkan  $p=0,000$  dimana nilai  $p\text{-value}<0,05$  menunjukkan adanya pengaruh antara variabel usia dengan ambulasi dini post ORIF pada pasien fraktur femur. Sedangkan pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki 47 (57,4%) dan yang melakukan ambulasi dini sebesar 29 (35,4%). Hasil uji *chi-square* didapatkan  $p=0,028$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel jenis kelamin dengan ambulasi dini post ORIF pada pasien fraktur femur.

Hasil penelitian menurut Andri *et al.*, (2020), yang dilakukan pada nyeri pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah dengan pelaksanaan mobilisasi dan ambulasi dini sebanyak 35 orang responden di RSUD Dr. M.

Yunus Bengkulu, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar mengalami nyeri berat berjumlah 24 orang. Setelah dilakukan intervensi sebagian besar mengalami nyeri sedang berjumlah 27 orang dan terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada jumlah skor pemenuhan ADL pada kelompok yang dilakukan ambulasi dini dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan ambulasi dini. Tingkat ketergantungan juga akan meningkat setelah terjadinya trauma dan setelah dilakukan operasi. Pada saat sebelum trauma klien dapat melakukan semua aktivitas sehari-hari dengan mandiri namun setelah fraktur terjadi peningkatan ketergantungan dalam pemenuhan ADL.

Hasil penelitian menurut (Pratiwi *et al.*, 2023) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pasien post operasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi mayor di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Didapatkan hasil nilai *p value*  $0,000 < (\alpha=0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi.

Hasil penelitian Gusti *et al.*, (2021) bahwa mayoritas pasien dengan fraktur ekstremitas bawah memiliki tingkat kemandirian dengan ketergantungan sedang hingga berat. Adapun yang tidak mampu dilakukan yakni pemenuhan mandi, kebiasaan BAB dan BAK, berjalan menggunakan alat bantu atau kursi roda, berpindah dari tempat tidur ke kursi roda atau sebaliknya, dan ketidakmampuan naik turun tangga.

Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *activity daily living* dasar pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketahui distribusi frekuensi *activity daily living* pada pasien post fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan usia dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan pendidikan dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- h. Diketahui hubungan nyeri dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- i. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif bedah dalam penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan serta dapat dijadikan referensi ilmiah oleh mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *activity daily living* pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

###### **b. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam institusi kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan mengenai tindakan mobilisasi atau *activity daily living* pada pasien post operasi khususnya fraktur femur.

c. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif bedah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *activity daily living* dasar (berpakaian, makan, toileting, mandi, kontinensia BAB dan BAK dan berpindah) pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Objek dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu usia, pendidikan, nyeri, dukungan keluarga dan sebagai variabel dependen yaitu *activity daily living*. Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur femur. Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2024.